



Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem melalui *Outdoor Learning* di Sekolah Dasar

Dinda Rahma Fitri¹, Arsil², Silvina Noviyanti³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Email: dindarahma414@gmail.com¹, arsilfkip@unja.ac.id², silvinanoviyanti@unja.ac.id³

Abstrak

Penelitian yang dilakukan di SDN 63/X Nibung Putih ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA materi ekosistem melalui *outdoor learning*. Peran guru dilihat dari bagaimana guru merencanakan proses kegiatan pembelajaran, melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, serta evaluasi setelah pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan secara *outdoor learning* dengan baik. Dengan menggunakan metode *outdoor learning* peserta didik dapat melalui proses pembelajaran yang menyenangkan serta mampu memahami materi ekosistem IPA tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPA materi ekosistem melalui *outdoor learning* di sekolah dasar. Jenis penelitian ini kualitatif. Lokasi penelitian ini di SDN 63/X Nibung Putih. Sumber data pada penelitian ini yaitu data pokok serta data tambahan). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA materi ekosistem melalui *outdoor learning* di SDN 63/X Nibung Putih sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembelajaran Ekosistem IPA, Outdoor Learning

Abstract

This research, which was conducted at SDN 63/X Nibung Putih, aims to identify and describe the teacher's role in implementing the science learning process for ecosystem materials through outdoor learning. The role of the teacher can be seen from how the teacher plans the process of learning activities, carries out the process of learning activities, and evaluates after the implementation of the learning process which is carried out well outdoor learning. By using the outdoor learning method students can go through a fun learning process and are able to understand the material IPA ecosystem on the grouping of animals based on the type of food. The formulation of the problem in this study is to describe how the teacher's role in teaching natural science subjects material ecosystem through outdoor learning in elementary schools. This type of research is qualitative. The location of this research is SDN 63/X Nibung Putih. Sources of data in this study are basic data and additional data). Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model, including: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the data obtained, it can be concluded that the implementation of science learning on ecosystem materials through outdoor learning at SDN 63/X Nibung Putih has been going well.

Keywords: Teacher's Role, Learning Science Ecosystem, Outdoor Learning

PENDAHULUAN

Menurut PP No. 57 pasal 1 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, atau dengan kata lain pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik untuk mampu mempersiapkan dirinya menjadi manusia yang mengerti akan batasan, tanggung jawab serta memiliki berbagai kemampuan yang berguna bagi dirinya maupun bangsa dan Negara nantinya. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru atau menuntut peran guru agar mampu mengembangkan potensi diri peserta didik melalui pengalaman belajar, guna menyiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik nantinya.

Permendikbud No.6 tahun 2018 pasal 1 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah,

menjelaskan tentang tugas utama seorang guru yaitu, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, atau dengan kata lain guru merupakan seorang motivator, fasilitator, *informer*/komunikator serta evaluator dalam jenjang pendidikan.

Sebagai seorang fasilitator dalam proses pembelajaran guru hendaknya mampu memfasilitasi proses pembelajaran mulai dari mempersiapkan segala rancangan pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran sampai dengan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung, atau dalam pelaksanaannya guru dituntut untuk mampu menyediakan sumber, media, metode dan strategi belajar yang cocok serta beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para siswanya, mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, bermanfaat serta mendukung ketercapaian dari proses pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran IPA memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mampu memahami konsep IPA melalui lingkungan di sekitarnya, agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna nantinya.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengajarkan kepada siswa tentang alam semesta. IPA merupakan salah satu mata pembelajaran yang wajib ada pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Pembelajaran IPA pada penerapannya mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, maka pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan oleh guru. Banyak metode yang dapat guru gunakan dalam memberikan pemahaman langsung kepada peserta didik mengenai pembelajaran IPA, salah satunya dengan menggunakan metode "*Outdoor learning*" pada proses pembelajaran. Menurut Komarudin (dalam Husamah, 2013), pembelajaran di luar kelas adalah metode dimana guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa yang ada di lingkungan sekitarnya serta mampu memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Manfaat *Outdoor learning* menurut (Husamah, 2013:25) antara lain yaitu untuk membuat pikiran anak menjadi lebih jernih, proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan, variatif, rekreatif, riil, membuat anak mengenal akan dunia yang luas dan nyata, menanamkan kepada anak bahwa dunia merupakan sebuah kelas yang dapat digunakan sebagai tempat memperoleh pengetahuan, wahana belajar menjadi lebih luas, serta memperileks kerja otak pada anak.

Berdasarkan hasil observasi, salah satu bentuk upaya pengoptimalan peran guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran yang unik, menyenangkan, serta sejalan dengan tujuan pembelajaran peneliti temukan di SDN 63/X Nibung Putih, yang mana guru menerapkan metode *outdoor learning* dalam proses pembelajaran. Hal tersebut di dasarkan pada permasalahan yang mana biasanya guru melaksanakan proses pembelajaran dengan cenderung monoton, sehingga membuat peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan berdampak terhadap kurangnya penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari, sehingga guru berupaya seoptimal mungkin untuk dapat membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan baik, serta membuat evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

Tujuannya yaitu guru ingin mengoptimalkan perannya sebagai seorang fasilitator serta membuat peserta didik mampu memahami materi pembelajaran IPA berdasarkan pengalaman nyata dan bermakna yang peserta didik lalui pada proses pembelajaran. Metode tersebut dipilih oleh guru karena dirasa cocok dengan materi yang akan dipelajari serta sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Melalui metode tersebut peserta didik mampu melihat berbagai hal yang berkaitan dengan ekosistem yang ada di sekeliling mereka serta membuat mereka dapat langsung mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "*Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem melalui Outdoor Learning di Sekolah Dasar*". Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya penelitian pertama yang dilakukan oleh Primayana dkk. (2019) dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Minat Outdoor pada Siswa Kelas IV*". Hasil penelitian tersebut adalah: (1) Adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran

berbasis kontekstual dengan siswa yang melakukan pembelajaran secara konvensional; (2) Adanya pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat *outdoor* siswa terhadap hasil belajar siswa; (3) Adanya perbedaan antara hasil belajar IPA siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun rendah ketika diberlakukan model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian kedua disusun oleh Belina (2015) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa menggunakan *Outdoor* pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini yaitu, adanya peningkatan hasil belajar pada *baseline* siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan kriteria 37,5%, kemudian meningkat menjadi 45,83%. Kemudian pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 66,66%, dan pada siklus III mengalami peningkatan secara signifikan menjadi 95,83%. Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui besarnya selisih peningkatan dari siklus I, II dan III adalah sebesar 29,17%.

Penelitian ketiga disusun oleh Nurhasanah (2017), dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA menggunakan Metode *Outdoor learning* di Kelas IV SD Negeri 186/1 Sridadi”. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 186/1 Sridadi. Hal tersebut ditinjau melalui lembar observasi yang menunjukkan adanya peningkatan, dibuktikan dari hasil penelitian pada siklus I motivasi belajar siswa yaitu sebesar 60% (cukup baik), kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78,57% (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* pada pembelajaran IPA mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Fokus pada penelitian ini adalah mengenai analisis peran guru dalam pembelajaran IPA materi ekosistem tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya melalui *outdoor learning*, jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Sumber data diperoleh dari wali kelas V dan peserta didik kelas V SDN 63/X Nibung Putih, Kecamatan Muara Sabak Barat, Provinsi Jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diuji validitasnya menggunakan triangulasi teknik.

Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data. Data tersebut mencakup catatan lapangan, gambar, foto, dokumen berupa laporan, komentar peneliti, biografi, artikel, dan lain sebagainya. Ketika data dari lapangan telah terkumpul melalui metode pengumpulan data di atas, maka peneliti dapat menganalisis serta mengolah data tersebut melalui analisis deskriptif kualitatif. Analisis tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam pembelajaran IPA materi ekosistem melalui *outdoor learning* di sekolah dasar. Tahapan analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a) Perencanaan Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA Materi Ekosistem melalui *Outdoor Learning*

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 63/X Nibung Putih ini meneliti guru kelas V SDN 63/X Nibung Putih dengan mengadakan pengamatan secara langsung mengenai perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran IPA mengenai materi ekosistem tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya melalui kegiatan *outdoor learning*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melihat KD yang ada, serta menyiapkan berbagai bahan ajar, dan metode yang cocok guna mengajarkan materi tersebut. Dalam hal ini, guru memilih metode *outdoor learning* guna mengajarkan materi ekosistem tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya, yang terdapat pada pembelajaran tematik IPA kelas V tema 5 sub tema 1 semester 1, KD 3.5 menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitarnya. Guru juga menyiapkan plan B atau rencana cadangan pada proses pembelajaran apabila terjadi kendala saat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *outdoor*, seperti hujan dan sebagainya. Guru juga telah merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP. Guru juga telah merencanakan adanya proses pembelajaran yang unik, sejalan dengan tujuan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara

outdoor, serta menambahkan permainan yang membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu permainan *threavora*.

Sejalan dengan hal tersebut, Nazir (2013:339) mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi suatu hal penting bagi seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya agar kegiatan pembelajaran lebih terarah dan optimal nantinya. Hal tersebut dilaksanakan agar kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang jelas serta mampu mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri nantinya.

b) Pelaksanaan Kegiatan Proses Pembelajaran IPA Materi Ekosistem melalui *Outdoor learning*

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 63/X Nibung Putih ini meneliti guru kelas V SDN 63/X Nibung Putih dengan mengadakan pengamatan secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran IPA materi ekosistem melalui *outdoor learning* oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pada saat kegiatan proses pembelajaran terjadi, guru telah mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, pengelola kelas, motivator, *demonstrator* pada proses pembelajaran berlangsung. Sebelum kegiatan *outdoor learning* di mulai, guru terlebih dahulu mengondisikan tim. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan tim adalah kelompok belajar siswa kelas V SDN 63/X Nibung Putih. Hal tersebut dilakukan guna membuat proses pembelajaran menjadi kondusif nantinya. Mengkoordinasikan tim juga guru lakukan dalam setiap permulaan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama, mulai dari memberi arahan, tata cara pelaksanaan, dan *timing* dari setiap proses pelaksanaan pembelajaran. Sebagai seorang fasilitator guru telah menyiapkan berbagai keperluan peserta didik, seperti memberikan selebaran karton yang akan dibagikan kepada kelompok belajar peserta didik guna mengerjakan tugas yang telah diberikan, dan menyiapkan kebutuhan peserta didik lainnya. Sebagai seorang motivator guru memotivasi semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, serta memberikan *reward* kepada peserta didik yang dirasa pantas untuk mendapat *reward* tersebut.

Untuk mampu mengondusifkan ruang kelas, menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk mengoptimalkan perannya sebagai seorang pembimbing, hal tersebut sejalan dengan pendapat Karwati dan Priansa (2015:6) manajemen kelas adalah usaha nyata untuk membuat perencanaan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan kelas yang telah terprogram sebelumnya, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan secara optimal, terarah, efektif, dan efisien sehingga kemampuan dan segala potensi diri peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.

c) Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA Materi Ekosistem melalui *Outdoor Learning*

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 63/X Nibung Putih ini meneliti guru kelas V SDN 63/X Nibung Putih dengan mengadakan pengamatan secara langsung mengenai evaluasi oleh guru setelah pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran IPA materi ekosistem melalui *outdoor learning*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa pada akhir kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *outdoor* guru melaksanakan kegiatan evaluasi guna mengukur kemampuan peserta didik mengenai materi ekosistem tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya. Pada pelaksanaan proses evaluasi guru membuat instrumen penilaian yang terdiri dari kisi-kisi, soal, kunci/rubik/rambu-rambu jawaban, serta membuat pedoman penskoran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengemukakan bahwa beliau secara terus menerus melakukan kegiatan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik atas apa yang telah beliau ajarkan atau atas peran beliau sebagai seorang pengajar, pembimbing dan pendidik dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya guna mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

PEMBAHASAN

Pembelajaran ekosistem IPA melalui *outdoor learning* merupakan suatu upaya dari peran seorang guru dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya dengan menciptakan proses pembelajaran yang unik serta sesuai dengan karakteristik anak usia SD yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dengan berkelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung (Sumantri, 2015:43).

Hal tersebut dilakukan guna memahami peserta didik mengenai pembelajaran IPA materi ekosistem tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Peran guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini. Sebagai seorang pengajar, pembimbing serta pendidik dalam pembelajaran guru harus mampu merencanakan kegiatan

proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta melaksanakan evaluasi setelah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan baik. Hal tersebut juga sejalan dengan fungsi utama seorang guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai seorang perencana dalam proses kegiatan pembelajaran *planner*, pelaksana dalam kegiatan proses pembelajaran *organizer*, serta sebagai orang yang menilai keberhasilan dari proses kegiatan pembelajaran evaluator, Suyono dan Hariyanto (dalam Kirom, 2017:72).

Perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran IPA materi ekosistem melalui *outdoor learning* di SDN 63/X Nibung Putih, menurut peneliti sudah berjalan dengan baik. Guru telah membuat RPP terlebih dahulu. Guru juga telah menyiapkan plan b yaitu dengan menyiapkan media pembelajaran tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya apabila terjadi kendala saat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *outdoor learning*. Dalam RPP yang dibuat oleh guru, guru juga telah merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas, serta guru juga telah membuat rencana proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran secara unik dan menyenangkan serta sesuai dengan karakteristik peserta didik melalui kegiatan *outdoor learning*.

Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran IPA materi ekosistem melalui *outdoor learning* di SDN 63/X Nibung Putih, menurut peneliti juga telah berjalan dengan baik. Guru telah menjalankan kegiatan dengan mengoptimalkan perannya sebagai seorang pengelola kelas yaitu dengan memimpin setiap kegiatan proses pembelajaran, seperti mengondisikan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran secara *outdoor learning*. Sebagai seorang fasilitator, guru telah menyediakan segala keperluan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA secara *outdoor learning*. Sebagai seorang motivator, guru mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, memberi *reward* kepada peserta didik, serta memberikan pesan yang dapat diambil dari kegiatan pembelajaran IPA yang dilakukan secara *outdoor learning*. Sebagai demonstrator, guru telah memperagakan terlebih dahulu berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran baik seperti media, pembuatan tugas per kelompok, penjelasan tentang permainan yang akan peserta didik mainkan berkenaan dengan pembelajaran IPA yang dilaksanakan secara *outdoor learning*. Sebagai Mediator, guru juga membantu siswa dalam menghadapi kesulitan selama mengikuti proses pembelajaran IPA secara *outdoor learning*.

Evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran IPA materi ekosistem melalui *outdoor learning*, menurut peneliti sudah berjalan dengan baik. Guru telah mengoptimalkan perannya sebagai evaluator dengan memantau perkembangan peserta didik saat dan setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran IPA melalui *outdoor learning*. Guru melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi ekosistem IPA tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya, pada saat kegiatan *outdoor learning* dengan cara melihat bagaimana kemampuan siswa dalam melaksanakan permainan *threevora*. Selain itu, pemahaman peserta didik juga diukur oleh guru setelah proses pembelajaran selesai, dengan memberikan tugas secara individu kepada peserta didik terkait materi ekosistem tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya melalui kegiatan *outdoor learning*, lebih tepatnya guru melaksanakan proses evaluasi IPA melalui pembuatan lembar evaluasi serta lembar refleksi, membuat instrumen penilaian yang terdiri dari kisi-kisi, soal, kunci/rubik/rambu-rambu jawaban, serta membuat pedoman penskoran.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA materi ekosistem melalui kegiatan *outdoor learning* di SDN 63/X Nibung Putih sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dari peran seorang guru dalam pembuatan perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan baik.

Tiga tahapan tersebut menjadi penentu keberhasilan seorang guru dalam menjalankan perannya. Pada tahapan perencanaan guru melaksanakan kegiatan analisis terhadap RPP, Silabus, serta bahan ajar dan metode yang cocok untuk diterapkan dalam mengajarkan materi ekosistem IPA di SDN 63/X Nibung Putih. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran guru di SDN 63/X Nibung Putih juga menyesuaikan rencana pembelajaran dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru juga mengoptimalkan perannya sebagai seorang pengelola kelas, fasilitator, motivator, demonstrator serta mediator. Untuk mengukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran serta memantau perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi ekosistem IPA, guru melakukan evaluasi pada saat dan setelah proses pembelajaran IPA secara *outdoor*

learning. Evaluasi tersebut juga diperuntukkan bagi guru kelas tersebut, guna mempertimbangkan keefektifan dari metode dan bahan ajar yang digunakan, serta menjadi pertimbangan dalam pembuatan rancangan pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Belina, M. M. C. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Outdoor pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Artikel Penelitian*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Out Door Learning*. Prestasi Pustaka Raya.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Kelas*. Alfabeta.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al-Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurhasanah, S. (2017). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Outdoor Study di Kelas IV SD Negeri 186/1 Sridadi. Skripsi*. Universitas Jambi.
- Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Minat Outdoor pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72–79.
- Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018, Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Presiden Republik Indonesia.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.